

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Apendisitis merupakan salah satu kasus bedah abdomen yang paling sering terjadi di dunia sehingga tindakan apendektomi menjadi salah satu operasi terbanyak (Lee et al., 2010). Di negara barat, sebanyak 40% bedah emergensi dilakukan atas indikasi apendisitis akut (Shrestha et al., 2012).

Apendisitis akut paling sering ditemukan pada remaja dan anak-anak, jarang pada pasien usia lanjut. Di Amerika Serikat setiap tahunnya ditemukan sekitar 250.000 kasus apendisitis (Craig, 2015). Di Indonesia, berdasarkan data dari Depkes RI tahun 2008 jumlah pasien yang menderita penyakit apendisitis mencapai 591.819 orang dan meningkat pada tahun 2009 sebesar 596.132 orang. Jumlah pasien apendisitis di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2016 berjumlah 243 orang.

Rumah sakit merupakan penyelenggara pelayanan kesehatan yang penting, sarat dengan tugas, beban, masalah, dan harapan yang digantungkan. Di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan produk dari pemerintah dengan tujuan untuk reformasi di bidang kesehatan, namun faktanya di rumah sakit banyak mengalami kendala dalam memberikan pelayanan pasien peserta JKN. Rendahnya

tarif yang diterima rumah sakit menjadi salah satu penyebabnya (Rzy, 2016). Isu kesehatan di China, seperti peningkatan biaya kesehatan meningkat drastis selama dua dekade terakhir, kurangnya monitoring penggunaan obat-obatan dan peralatan medis di berbagai rumah sakit daerah, misalnya pembelian CT *scan* sebagai keunggulan rumah sakit dan untuk meningkatkan pendapatan, namun semakin lama penggunaannya menjadi sangat berlebihan. Hal ini terjadi karena tidak adanya standar (*Clinical Pathway*) untuk melakukan pemeriksaan atau tindakan kepada pasien. Dari penjabaran di atas, ditemukan fakta adanya perilaku dokter yang tidak sesuai regulasi, sistem kendali mutu yang belum berjalan, dan pemeriksaan yang tidak rasional (Andayani, 2015).

Menurut UU nomor 44 tahun 2009, rumah sakit dalam memberikan pelayanan harus menerapkan prinsip keselamatan pasien, bersikap profesional, menjaga mutu pelayanan, dan terbuka kepada masyarakat.

Penanganan pasien apendisitis akut membutuhkan tindakan yang cepat dan tepat karena terlambatnya penanganan akan meningkatkan risiko baik karena tindakan appendiktomi maupun perjalanan penyakitnya. Komplikasi dan mortalitas akan meningkat dengan bertambahnya waktu terutama pada pasien anak-anak dan geriatri (Hardin, 1999). Walaupun kadang-kadang sulit untuk menegakkan diagnosa, tindakan appendiktomi harus sudah diputuskan dalam hitungan

jam karena risiko akan meningkat dengan bertambahnya waktu (Busch, 2011).

Salah satu metode yang dapat mengurangi terjadinya makro variasi (lama perawatan, alur pasien), mikro variasi (diagnosa, pengobatan, prosedur) dan biaya adalah *clinical pathway* (Panella, 2003).

Clinical pathway merupakan pedoman kolaboratif untuk merawat pasien yang berfokus pada diagnosis, masalah klinis dan tahapan pelayanan. Keuntungannya adalah setiap intervensi yang diberikan dan perkembangan pasien tercatat secara sistematis berdasarkan kriteria waktu yang ditetapkan dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan serta menurunkan biaya rumah sakit (Djasri, 2013). Penerapan *clinical pathway* merupakan suatu solusi untuk menjawab permasalahan tarif, merubah perilaku provider, dan memenuhi tuntutan akan pelayanan yang bermutu, profesional, dan terbuka kepada masyarakat.

Sistem kesehatan di Indonesia banyak bergantung pada sektor swasta. Banyak orang yang menggunakan fasilitas kesehatan sektor swasta untuk pelayanan kesehatan yang penting dibandingkan fasilitas kesehatan pemerintah. RSUD Muhammadiyah Bantul merupakan salah satu rumah sakit swasta yang mempunyai peranan yang penting dalam pelayanan kesehatan.

Oleh karena itu, berdasarkan alasan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian evaluasi kepatuhan pelaksanaan *clinical pathway* apendisitis akut di RSUD Muhammadiyah Bantul.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kepatuhan terhadap *clinical pathway* kasus apendisitis akut di RSUD Muhammadiyah Bantul?
2. Bagaimana akar masalah yang terjadi pada pelaksanaan kasus apendisitis akut di RSUD Muhammadiyah Bantul?
3. Bagaimana rekomendasi penyelesaian masalah yang terjadi pada pelaksanaan kasus apendisitis akut di RSUD Muhammadiyah Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengevaluasi kepatuhan pelaksanaan *clinical pathway* apendisitis akut di RSUD Muhammadiyah Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis akar masalah dalam pelaksanaan *clinical pathway* apendisitis akut di RSUD Muhammadiyah Bantul.
- b. Memberikan rekomendasi penyelesaian masalah dalam pelaksanaan *clinical pathway* apendisitis akut di RSUD Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Aspek teoritis.

Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam menganalisis *clinical pathway* apendisitis akut terhadap pasien di RSUD Muhammadiyah Bantul.

2. Aspek praktis untuk Manajemen Rumah Sakit

- a. Sebagai bahan masukan bagi RSUD Muhammadiyah Bantul untuk mengetahui penyebab masalah dalam pelaksanaan *clinical pathway*.
- b. Sebagai bahan masukan bagi RSUD Muhammadiyah Bantul untuk rekomendasi penyelesaian masalah dalam pelaksanaan *clinical pathway*.